

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Membaca merupakan modal dasar ke arah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Modal mampu membaca wacana merupakan modal besar bagi siapa saja untuk memulai menguasai banyak ilmu dan pengetahuan dan teknologi . Membaca merupakan modal dasar untuk menambah wawasan untuk berfikir dan mengambil keputusan. Sungguh akan sia-sia bila setelah bisa membaca kemudian kebiasaan membaca tersebut tidak ditumbuhkan dan dikembangkan secara terus-menerus. Hal ini dikarenakan membaca merupakan salah satu ketrampilan berbahasa dari empat ketrampilan berbahasa yang lain (menyimak, berbicara, dan menulis).

Apapun jenisnya, suatu ketrampilan adalah sesuatu yang dilatih dan terus dilatih. Sebab bila tidak dilatih, ia akan menjadi ketrampilan yang "tumpul". Bahkan sangat boleh jadi, suatu jenis ketrampilan tertentu yang semula dikuasai, lama kelamaan akan "menghilang" kembali. Implikasinya, seseorang yang sudah melek huruf alias sudah mampu membaca tidak mustahil akan kehilangan kembali kemampuannya bila tidak rajin membaca.

Membaca merupakan kegiatan yang banyak manfaatnya. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh berbagai informasi

yang diperlukan. Disamping itu membaca dapat membuat seseorang terpacu kreativitasnya, mendorong timbulnya keinginan untuk dapat berfikir kritis dan sistematis. Membaca mampu memperluas dan memperkaya wawasan serta membentuk kepribadian seseorang. Membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat akan semakin luas. Masyarakat yang luas wawasan berfikirnya mudah untuk bersikap proaktif terhadap perkembangan zaman Untuk itulah kebiasaan membaca merupakan kebutuhan untuk dikuasai. Dalam mengembangkan minat baca bukanlah tanggung jawab sekolah atau tanggung jawab pemerintah saja. Sebagian besar tanggung jawab menumbuhkan minat baca anak-anak terletak pada orang tua dikarenakan sebagian besar waktu anak berada di rumah.

Minat membaca yang tinggi menjadi kebutuhan yang mendesak bagi bangsa Indonesia terutama agar bisa disejajarkan dengan bangsa-bangsa lain. Tepatlah kalau membaca dikatakan sebagai kunci untuk membangun peradaban. Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas mampu untuk memenangkan persaingan dengan negara-negara lain. Membaca juga mampu membuat seseorang mampu untuk beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya dan teknologi.

Masyarakat modern tidak akan berkembang tanpa memiliki ilmu pengetahuan. Proses memiliki ilmu pengetahuan tidak bisa dilepaskan dari proses belajar. Padahal proses belajar itu

sebagian besar merupakan proses membaca. Di sinilah pentingnya kegiatan membaca bagi masyarakat agar tidak tertinggal dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada. Ilmu pengetahuan yang berkembang secara cepat itu tidak mungkin lagi dapat dikuasai melalui proses mendengar atau transisi dari sumber ilmu pengetahuan (guru), namun harus melalui proses membaca. Proses membaca adalah proses memberikan arti kepada dunia (*give meaning to the world*) (Tilaar,1999). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu masyarakat yang gemar membaca (*reading society*) akan melahirkan suatu masyarakat belajar (*learning society*) Masyarakat yang belajar adalah masyarakat yang terus-menerus memberikan arti kepada dunia. Arti itu diperoleh dari membaca. Dengan demikian jelaslah aktivitas membaca menjadi suatu kebutuhan pokok manusia dalam suatu masyarakat belajar atau masyarakat modern. Persoalannya adalah , tidak semua orang suka membaca. Bagaimana cara kita bisa meningkatkan minat baca dan mengapa minat baca perlu dikembangkan di dalam masyarakat, khususnya bagi anak-anak seusia SD?

Pentingnya membaca bagi kehidupan manusia ternyata masih belum disadari secara baik oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Masyarakat belum menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan pokok bagi anggota keluarga, apalagi anak-anak. Minat baca masyarakat serta anak-anak masih rendah. Berdasarkan pengamatan

dan penelitian yang menyimpulkan ke arah itu. Di antara penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (1980) terhadap murid kelas VI kotamadya Yogyakarta. Dilaporkan bahwa angka rata-rata ketrampilan berbahasa yang meliputi membaca, mendengarkan, menulis adalah 58. Hasil ini lebih rendah dari yang diharapkan.

Rendahnya kemampuan membaca tidak mustahil disebabkan oleh minat baca yang rendah. Tingginya presentasi angka melek huruf di Indonesia yakni sebesar 87% ternyata juga tidak menjamin tingginya minat baca serta kebiasaan membaca pada masyarakat kita. Bahkan menurut penelitian internasional mengenai kemampuan membaca murid sekolah dasar (Elley, 1992) menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia pada peringkat yang sangat rendah yaitu nomor dua dari bawah di antara 30 negara yang diteliti.

Banyak usaha yang pernah dilakukan untuk mengembangkan minat baca pada masyarakat khususnya pada anak-anak. Departemen Pendidikan juga membantu dalam menanggulangi masalah rendahnya minat baca dengan cara mengadakan perlombaan-perlombaan untuk menulis dongeng, lomba bercerita, perlombaan pidato. Usaha lainnya yang telah dilakukan pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta yaitu dengan mengadakan seminar dan penyuluhan-penyuluhan yang diikuti oleh masyarakat yang ingin tahu dan membantu dalam meningkatkan minat baca anak-anak Indonesia. Pemerintah juga

melaksanakan proyek pengadaan buku-buku bacaan program dan perpustakaan keliling .

Pada mulanya program tersebut mampu memotivasi masyarakat untuk membaca. Perpustakaan keliling selalu dikunjungi anak-anak. Akan tetapi keadaan tersebut tidak berlangsung lama. Minat baca belum berkembang seperti yang diharapkan. Program perpustakaan keliling semakin sepi pengunjung dan semakin jarang berkeliling.

Mengapa minat baca masyarakat Indonesia kurang, khususnya anak-anak ? Rendahnya minat baca pada anak disebabkan banyak faktor, antara lain individu dari anak itu sendiri dan faktor institusional. Faktor individu antara lain karena faktor kemampuan membaca anak rendah menyebabkan anak kesulitan dalam membaca yang menjadikannya dengan untuk membaca (Warsono, 1996). Adapun yang bersifat institusional antara lain factor budaya. Kebiasaan membaca belum menjadi budaya kita (Sardono, 1999). Di tempat-tempat umum seperti di ruang tunggu, di stasiun kereta api, di bandara, masyarakat mengisi waktu luangnya dengan bercanda atau menonton televisi. Jarang yang mengisi waktu dengan membaca. Kebiasaan bercerita dan mendongeng lebih disukai dibandingkan dengan membaca. Berkomunikasi secara lisan masih memegang peranan penting daripada komunikasi dengan menggunakan simbol.

Masyarakat Indonesia belum terbiasa berkomunikasi dengan bahasa tulis meskipun bahasa tulis bukanlah hal yang asing di sini.

Akibatnya dalam perkembangannya budaya lisan lebih mendominasi dan kebiasaan membaca dianggap bukan sebagai suatu yang penting dalam masyarakat ini (Tilaar:1999).

Sistem pendidikan kita juga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi minat baca . Pola belajar mengajar yang menekankan pada hafalan dan meniadakan kewajiban untuk membaca sumber lainnya selain buku teks mendorong siswa untuk tidak biasa membaca . Kebanyakan guru belum menanamkan cinta membaca dan mengajarkan bagaimana membiasakan membaca dengan baik. Belum banyak guru yang memberikan tugas dengan mengaktifkan anak melalui kegiatan membaca. Buku-buku pelajaran yang digunakan di sekolah umumnya merupakan suatu sajian yang tidak menuntut pembaca memperluas pengayaan bacaan juga diduga sebagai factor lain yang mendukung rendahnya minat baca (Kompas, 5 Mei 1997). Faktor keluarga juga berperan dalam peningkatan minat baca anak.

Berdasarkan dari latar belakang inilah dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang minat baca yang tinggi pada anak usia SD dan seputar permasalahannya, yang melingkupi keluarga-keluarga yang diduga mempunyai anak yang minat bacanya tinggi. Penelitian ini difokuskan pada keluarga yang mempunyai anak usia SD (Sekolah Dasar). Hal ini dilatarbelakangi karena sebenarnya

minat yang sebenarnya menjadi sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan itu berkembang secara optimal pada usia anak-anak sepanjang masa kanak-kanak minat menjadi sumber motivasi yang kuat (Hurlock, 1992).

Fenomena ini tentunya menarik untuk dikaji dan diteliti bagaimana kehidupannya serta bagaimana orang tua mengembangkan minat bacanya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Banyak orang tua yang tidak mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengembangkan minat baca anak.
2. Banyak orang tua yang tidak mengetahui faktor yang paling berperan dalam hal ini.
3. Banyak orang tua yang tidak mengetahui bagaimana memotivasi anak agar senang membaca.
4. Banyak orang tua yang tidak mengetahui bagaimana strategi dalam mengembangkan minat baca anak sejak usia dini hingga mampu membaca.

5. Banyak orang tua yang tidak mengetahui bagaimana membiasakan anak untuk membaca.
6. Banyak orang tua yang tidak mengetahui solusi apa yang bisa diberikan bila mendapat permasalahan yang mungkin timbul dalam proses mengembangkan minat baca pada anak.
7. Banyak orang tua yang tidak mengetahui bagaimana pola pendidikan yang efektif di dalam keluarga yang agar orang tua dapat mengembangkan minat baca yang tinggi pada anak.
8. Banyak orang tua yang tidak mengetahui bagaimana proses pendidikan keluarga agar minat baca anak dapat berkembang.
9. Banyak orang tua yang tidak mengetahui bacaan apa saja yang tepat dan pantas diberikan kepada anak.
10. Belum dilibatkannya secara optimal peran lembaga sekolah dalam hal ini kepala sekolah sebagai pihak yang mampu mengembangkan minat baca pada anak.

1.3. Pembatasan Masalah Penelitian

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada subjek penelitian, anak usia SD. Fokus penelitian dilakukan hanya pada beberapa keluarga yang sudah teridentifikasi di keluarga tersebut mempunyai anak SD yang minat bacanya tinggi . Permasalahan yang akan diteliti terbatas hanya pada bagaimana proses pengembangan minat baca pada anak, bagaimana strategi yang

dipakai , permasalahan apa saja yang timbul dalam meningkatkan minat baca beserta solusinya. Selain itu pula akan diteliti mengenai bagaimana pola asuh yang dipakai oleh orang tua dalam mengembangkan minat baca putra- putrinya.

Tingginya minat baca antara lain diukur dengan seringnya seorang anak membaca buku, senang dengan aktivitas membaca dibanding dengan kegiatan lainnya, menindaklanjuti terhadap apa yang sudah dibaca, lebih banyak membelanjakan uangnya untuk membeli buku. Selain itu anak yang minat bacanya tinggi selalu ingin mencari buku untuk dibaca di antara waktu-waktu luangnya, merasa senang dengan aktivitas membaca dibanding dengan lainnya .

1.4.Indikator Minat Baca Pada Diri Seseorang (Walter, 1985)

1. Selalu ingin membaca pada setiap ada kesempatan .
2. Merasa senang setiap selesai membaca.
3. Tidak merasa bosan untuk mencari bacaan yang baru yang belum pernah dibacanya.
4. Menindaklanjuti terhadap apa yang sudah dibaca.
5. Lebih senang mengunjungi toko buku dari pada mengunjungi tempat hiburan
6. Merasa senang dengan aktivitas membaca dibanding dengan aktivitas lainnya.

7. Menjaga buku-buku bacaannya agar tidak rusak.
8. Lebih banyak membelanjakan uangnya untuk membeli buku dari pada untuk lainnya.

1.5.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dalam mengembangkan minat baca pada anak?
2. Permasalahan-permasalahan apa saja yang mungkin timbul dalam mengembangkan minat baca pada anak?
3. Bagaimana solusi orang tua dalam mengatasi permasalahan tersebut?
4. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengembangkan minat baca pada anak?

1.6.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali serta memaparkan strategi dalam mengembangkan minat baca pada anak. Secara lebih rinci, tujuan penelitian yang ingin dicapai meliputi:

1. Memperoleh gambaran yang jelas tentang strategi orang tua dalam mengembangkan minat baca yang tinggi pada anak.
2. Memperoleh gambaran yang jelas tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan minat baca pada anak.

3. Memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan - permasalahan yang terjadi dalam mengembangkan minat baca pada anak beserta solusinya.
4. Memperoleh gambaran yang jelas tentang solusi orang tua dalam menghadapi permasalahan tersebut.

1.7. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan dapat dimanfaatkan oleh:

1. Bagi para orang tua dapat mengetahui bagaimana proses dan strategi yang tepat dalam mengembangkan minat baca pada anak. Di samping itu orang tua juga dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang mungkin akan terjadi dalam mengembangkan minat baca pada anak dan mengetahui bagaimana solusinya. Hal lain yang dapat diketahui adalah bagaimana pola asuh orang tua yang efektif dalam mengembangkan minat baca pada anak.
2. Bagi lembaga pendidikan (Kepala sekolah maupun guru) bisa mendapatkan informasi seputar permasalahan tentang minat baca pada anak, mengetahui bagaimana mendidik anak agar memiliki minat baca yang tinggi, yang mungkin bisa diterapkan bagi para anak didiknya di lingkungan sekolah.
3. Dalam bidang ilmu pengetahuan hasil penelitian ini berguna untuk menambah khasanah perpustakaan yang berkaitan dengan minat baca

sehingga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat pembaca dalam kegiatannya meningkatkan minat baca.

